

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS II  
SD N 02 TANJUANG BALIK KECAMATAN PANGKALAN  
KOTO BARU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :**

**MOLI ELFIRA  
58279**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS II  
SD N 02 TANJUANG BALIK KECAMATAN PANGKALAN  
KOTO BARU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**Nama : Moli Elfira  
Nim : 58279  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2013**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Dra. Elfia Sukma, M.Pd  
NIP. 19630522 198703 2 002**

**Pembimbing I**

**Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP.19591212 198710 1 001**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan  
Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas II SD N 02  
Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten  
Lima Puluh Kota**

**Nama : Moli Elfira  
Nim : 58279  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2013**

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	.....
2. Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si	.....
3. Anggota	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	.....
4. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	.....
5. Anggota	: Drs. Zainal Abidin	.....



*Karenamu, ya Allah.....*

*hari ini secercah harapan telah kugenggam sepeggal asa telah kuraih. Kau beri aku kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang kucintai dan mengasihiku. Namun kusadari perjuanganku belum usai, tujuan akhir belum tercapai.*

*Esok dan lusa aku masih mengharapkan cinta dan ridho Mu karena hidup tidak berhenti sampai disini.*

*Sebagai rasa syukurku atas Rahmat dan Karunia-Mu*

*Terimalah sembah sujudku*

*Atas keridhoan-Mu. Dengan tercapainya keinginan dan harapanku selama ini.*

*Walaupun kusadari sudah banyak perjuangan dan pengorbanan yang kulalui*

*Ya Allah*

*Tak dapat kuhitung nikmat yang engkau berikan*

*Tak sebanding dengan apa yang kuberikan*

*Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini di hadapan-Mu*

*Tidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa terhadap cobaan yang datang*

*Ku ingin skripsi ini menjadi sebuah kebanggaan dan ibadah*

*Ibadah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang kucintai.*

*dengan tidak melupakan rahmat Mu ya Allah*

*ku ingin persembahkan setulus hatiku kebahagiaan*

*ini buat kedua orang tuaku untuk Bapak ( ) dan Mama ( )*

*serta kakak-kakakku dan keponakan-keponakan. Mereka yang tak pernah letih menuaikan kasih menanamkan budi dan menuntun setiap langkahku. Meski engkau menangis tuk setiap khilafku, namun doamu tak henti mengalir untukku.*

*Kuucapkan banyak terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya*

*Darimu suamiku tercinta*

*yang telah memberikan dorongan materil dan spiritual*

*untuk menghantarkanku hingga ke ujung studiku*

*Tak lupa ku ucapkan terima kasih pada buah hatiku tercinta  
yang telah memberikan dorongan dan semangat pada mama untuk menyelesaikan skripsi ini.*

*Mama sangat mencintai kamu.*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai  
(dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lainnya, hanya kepada*

*Tuhan-Mulah hendaknya berharap ( Q.S Alam Nasarah 68)*

*Ya Allah....Jadikanlah setetes kesuksesan ni sebagai awal pengabdian*

*dengan tidak menyampingkan pengabdian terhadapmu*

*Ucapan terima kasih juga dipersembahkan*

*kepada sahabat-sahabatku*

*Yang telah mendukungku, nasehat, support darimu yang telah memunculkan semangat  
yang baru dan membuatku lebih optimis terima kasih ya freind yang setia mendampingiku,*

*untuk all friend yang ada di 50 Kota I*

*yang telah mendukung ku tanpa tak terkecuali yang tidak bisa disebutkan semua.*

*Special untuk keluarga besar SD N 02 Tanjung Balik*

*tanpa pengertian, dukungan dan dispensasi yang begitu banyak telah ku terima hingga ku*

*dapat menyelesaikan kuliah S-I ini*

*ku persembahkan juga hasil karya ku ini pada semua orang-orang yang kusayangi dan selalu*

*ada mendukungku dan mendampingiku dikala suka dan duka.*

***MOLI ELFIRA***

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2013

Yang Menyatakan

Moli Elfira

## ABSTRAK

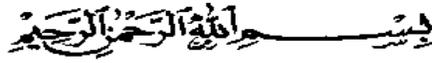
**Moli Elfira, 2013 : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas II SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.**

Pembalajaran menulis permulaan bagi siswa kelas II SD N 02 Tanjung Balik yang dilaksanakan masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dilatar belakangi dengan guru belum menggunakan media, tidak sepenuhnya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Untuk itu peneliti tertarik memperbaiki proses pembelajaran menulis Permulaan dengan menggunakan Media Gambar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan Media Gambar. Subjek penelitian peneliti sebagai guru dan siswa kelas II SD N 02 Tanjung Balik. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada tahap prapenulisan nilai rata-rata 68 kualifikasi cukup, tahap penulisan nilai rata-rata 70 kualifikasi cukup, dan tahap pasca penulisan nilai rata-rata 71 kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu pada tahap prapenulisan nilai rata-rata 86 kualitas sangat baik, tahap penulisan nilai rata-rata 89 kualitas sangat baik, dan tahap pasca penulisan nilai rata-rata 87 kualitas sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Media Gambar bagi Siswa Kelas II SDN 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan izin penelitian
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Bukittinggi
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing I dan II, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.

4. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku penguji I, II, dan III yang bersedia meluangkan waktu memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Syaiful, S.Pd dan Bapak/Ibu guru staf selaku Kepala Sekolah dan pengajar di SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten 50 Kota, yang bersedia memberikan izin penelitian dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibunda serta anggota keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Suami dan buah hati tercinta yang senantiasa mendampingi dan memberi semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai
8. Semua rekan-rekan Mahasiswa SI PGSD seksi 50 Kota 3 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

Padang, Januari 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Pembelajaran Menulis.....	10
a. Hakekat menulis.....	10
b. Tujuan Menulis.....	12
c. Jenis-jenis Menulis di SD .....	13
d. Tahap-tahap menulis di SD.....	14
2. Hakekat Media Pembelajaran.....	18
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	18
b. Jenis Media dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia...	19
3. Media Gambar.....	22
a. Hakekat Media Gambar.....	22
b. Jenis-Jenis Media Gambar.....	24
c. Manfaat Media Gambar.....	24
4. Pembelajaran Menulis Permulaan dengan Penerapan Media Gambar di Sekolah Dasar .....	26
7. Penilaian.....	29
B. Kerangka Teori.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	37
B. Rancangan Penelitian.....	38
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
2. Alur penelitian.....	39
3. Prosedur Penelitian.....	42
a. Refleksi Awal.....	42

b. Tahap Perencanaan ( <i>Planing</i> ).....	42
c. Tahap Pelaksanaan Tindakan ( <i>action</i> ).....	45
d. Tahap Pengamatan ( <i>observation</i> ).....	46
e. Tahap Refleksi ( <i>reflection</i> ).....	46
C. Data dan Sumber data.....	47
1. Data Penelitian.....	47
2. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	48
E. Analisis data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Siklus I.....	53
a. Perencanaan .....	53
b. Pelaksanaan .....	56
c. Pengamatan .....	66
d. Refleksi .....	78
2. Siklus II.....	82
a. Perencanaan .....	83
b. Pelaksanaan .....	86
c. Pengamatan .....	94
d. Refleksi .....	105
B. Pembahasan.....	108
1. Pembahasan Siklus I.....	108
2. Pembahasan Siklus II.....	116
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	123
B. Saran.....	125
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR BAGAN

		<b>Halaman</b>
Bagan 2.1	: Kerangka Teori	36
Bagan 3.1	: Alur Penelitian	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I .....	128
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	132
Lampiran 3	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	136
Lampiran 4	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I .....	140
Lampiran 5	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Prapenulisan Siklus I.....	144
Lampiran 6	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Penulisan Siklus I.....	146
Lampiran 7	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Pasca Penulisan Siklus I.....	148
Lampiran 8	Rekapitulasi Nilai Siswa Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Siklus I.....	150
Lampiran 9	RPP Siklus II .....	151
Lampiran 10	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	157
Lampiran 11	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	161
Lampiran 12	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II .....	165
Lampiran 13	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Prapenulisan Siklus II.....	169
Lampiran 14	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Penulisan Siklus II.....	171
Lampiran 15	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Pasca Penulisan Siklus II.....	173
Lampiran 16	Rekapitulasi Nilai Siswa Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Siklus II.....	175
Lampiran 17	Foto Penelitian .....	176

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis pada tingkat SD merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapat perhatian peneliti, sebab jika dasarnya tidak kuat pada pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan.

Pembelajaran menulis di SD merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu (Depdikbud, 2007:63).

Dalam proses pembelajaran di sekolah terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa oleh sebab itu guru dituntut untuk mengupayakan agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, khususnya bahasa tulis. Melalui pembelajaran menulis permulaan, diharapkan siswa terampil dan terlatih melahirkan ide-ide yang dituangkan dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Suparno (2003:13) bahwa “menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Mengingat begitu pentingnya sebuah tulisan yaitu

sebagai proses penyampaian pesan maka kemampuan menulis perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis.

Menulis juga berkaitan erat dengan proses berpikir. Saleh (2006:127) mengungkapkan “menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”. Selain sebagai proses berpikir menulis juga dikatakan sebagai kemampuan menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa dan menjalin menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat, (Soenardji dalam Syarnurdin, 2000 :42).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berfikir yang berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar dan berguna untuk menyampaikan pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar menulis, maka peranan pengajaran bahasa Indonesia di SD menjadi penting (Depdikbud, 2007:70). Pembelajaran menulis permulaan di SD merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis dibedakan menjadi dua yaitu: menulis permulaan untuk kelas I dan kelas II dan menulis lanjutan untuk kelas III sampai kelas VI. Menulis permulaan bagi kelas I dan kelas II menurut KTSP 2006, untuk kelas I dan kelas II dan menulis lanjutan untuk kelas III sampai kelas VI. Menulis permulaan bagi kelas I dan kelas II menurut KTSP 2006 diantaranya seperti: cara penulisan huruf besar yang benar

dan penggunaan tanda baca yang tepat serta melengkapi bagian kata cerita sederhana yang hilang (rumpang).

Alimudin mengemukakan bahwa “tujuan menulis permulaan adalah agar siswa dapat menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Pada menulis permulaan siswa diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan dapat dimulai dengan tulisan eja”. Contoh tulisan e,d,f,k,j, dan dapat berupa suku kata seperti su-ka, ma-ta, ha-rus, lu-ka serta dalam bentuk kalimat sederhana. Seperti halnya membaca permulaan, menulis permulaan juga dapat menggunakan metode-metode seperti metode abjad, metode suku kata, metode global dan metode SAS. Menulis permulaan (dengan huruf kecil) di kelas 1 SD tujuannya siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi pelajaran menulis permulaan di kelas 1 SD disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata-kata atau kalimat. Menulis permulaan (dengan huruf besar pada awal kalimat) di kelas II tujuannya siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, untuk memperkenalkan cara menulis huruf besar di kelas II SD mempergunakan pendekatan spiral maksudnya huruf demi huruf diperkenalkan secara berangsur-angsur sampai pada akhirnya semua huruf dikuasai oleh para siswa.

Dari semua materi yang dikemukakan sebelumnya, penulis memilih salah satunya materi yaitu menulis permulaan di kelas II dengan kegiatan melengkapi cerita dan dikte sederhana dengan bahasa tulis melalui penerapan

media gambar. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan tersusun secara sistematis diperlukan serangkaian proses yaitu: prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan (Suparno, 2003:13). Pembelajaran menulis permulaan bertujuan agar siswa mampu menuliskan huruf dan dikembangkan menjadi suku kata dan selanjutnya menjadi kalimat atau pun cerita sederhana sebagai kegiatan pencurahan pengalaman, imajinasi, ide-ide spontan dan menguraikan pikiran serta perasaan secara tertulis.

Kemampuan siswa menulis permulaan, terutama dalam menulis huruf besar yang benar, menulis kata dan menulis kalimat masih belum sempurna, sering terjadi kesalahan seperti: huruf yang kurang pada kata. Kemudian penulisan huruf besar tidak sesuai dengan EYD, sehingga seringkali tulisan yang dibuat siswa susah untuk dibaca dan dinilai oleh guru.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini, dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas II SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru, kemampuan siswa dalam menulis permulaan masih rendah yang disebabkan: (1) peneliti belum menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam menulis permulaan, (2) peneliti belum sepenuhnya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis permulaan, baik tahap prapenulisan, penulisan, maupun pasca penulisan.

Kondisi ini terlihat: (a) pada tahap prapenulisan, peneliti kurang membimbing siswa padahal ini merupakan saat penting bagi siswa dalam pengenalan suku kata, (b) tahap penulisan peneliti kurang memberikan arahan saat penyusunan suku kata menjadi kalimat dan pemakaian huruf kapital,

sehingga kalimat yang dihasilkan siswa belum tertata dengan baik, (c) tahap pasca penelitian, peneliti belum melakukan tahap perbaikan atau revisi bersama dengan siswa, artinya peneliti hanya mengumpulkan tulisan siswa kemudian menggoreksinya sendiri.

Menyikapi kondisi ini perlu adanya suatu usaha yang harus dilakukan peneliti untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran menulis permulaan agar tuntutan KTSP 2006 tercapai yakni siswa mampu menulis cerita sederhana dengan tulisan yang rapi, jelas serta memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan, tanda baca, kosa kata yang tepat dengan menggunakan media gambar (Depdiknas, 2003 :3). Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh peneliti dalam menggugah ide, pemikiran dan perasaan siswa pada proses pembelajaran menulis permulaan yaitu dengan pemanfaatan media gambar.

Menurut Sadiman (1986) bahwa “media gambar adalah media pembelajaran visual yang dapat menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dimana pesan yang kompleks dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual sederhana sehingga siswa mudah mencerna dan memahami materi yang diberikan”. Media gambar merupakan media reproduksi bentuk asli kedalam dua dimensi. Gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan sebuah benda yang abstrak menjadi lebih konkrit dan realistis untuk dijelaskan. Informasi yang diterima siswa akan mudah dimengerti karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui

gambar yang diperlihatkan kepada siswa disamping itu hasil yang diterima oleh setiap siswa akan sama.

Menurut Asnawir (2002:47), penggunaan media gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat yang lain dapat dilihat oleh orang yang berada jauh dari tempat kejadian walaupun dalam bentuk kejadian yang berlalu. Landasan dasar penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran, menurut Asnawir (2002:14) secara rinci adalah sebagai berikut:

(1) Bersifat konkrit, para siswa akan dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan, (2) Dapat mengatasi batas waktu dan ruang, melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa foto-foto benda yang telah terjadi jauh beberapa waktu lalu, (3) Dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indra siswa. Misalnya benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata dan dapat diperbesar sehingga dapat dilihat dengan jelas, (4) Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, (5) Mudah didapat dan murah biaya, karena mengandung nilai ekonomis dan meringankan beban sekolah yang memiliki dana terbatas untuk pengadaan media, (6) Mudah digunakan perorangan maupun kelompok.

Hal ini sesuai yang diungkapkan Usman (2002:33) yaitu "secara khusus media gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan jika tidak digambarkan, sehingga siswa dapat menuliskan ide dan gagasan dalam bercerita dengan menggunakan media gambar yang biasanya menyajikan kejadian secara beruntun/kronologis".

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan di SD, maka penulis bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan

Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas II SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota".

### **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka perumusan masalah adalah: Bagaimana peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar bagi siswa kelas II SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Secara rinci rumusan masalah ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas II SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap penulisan bagi siswa kelas II SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas II SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan

media gambar bagi siswa kelas II SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota, dan secara rinci adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas II SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap penulisan bagi siswa kelas II SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap pasca penulisan bagi siswa kelas II SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran menulis permulaan yang diharapkan dalam pencapaian SK dan KD sesuai dengan SKL serta memperoleh hasil yang memuaskan, agar lebih mengembangkan minat dan aktifitas terhadap pelajaran keterampilan menulis.
2. Bagi peneliti, sebagai umpan balik dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan menulis.
3. Menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar serta meningkatkan kemampuan menganalisa proses

pembelajarannya dan mengadakan perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu PBM yang dikelola.

4. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk pengadaan dan penerapan media pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis permulaan.
5. Bagi kepala sekolah/pengawas/ jajaran dinas pendidikan, dapat memotivasi peneliti untuk tetap berusaha semaksimal mungkin mengadakan perbaikan proses pembelajaran di kelas dan dapat dipertimbangkan untuk memberi bantuan baik moril maupun materil terhadap peneliti.
6. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S.1) di Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Menulis**

###### **a. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis dikutip dari pendapat para ahli. Pada dasarnya menulis adalah kegiatan mengungkapkan pesan atau ide maupun perasaan kepada orang lain yang membacanya melalui tulisan. Menurut Soeparno (2007:13) bahwa “menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Selanjutnya Saleh (2006:127) mengungkapkan “menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir”. Sejalan dengan pendapat di atas Byrne (dalam Haryadi 1997:7) menyatakan bahwa :

menulis bukanlah sekedar menuliskan lambang -lambang/ symbol-simbol grafis sehingga membentuk kata-kata. Kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu. Menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Pembelajaran menulis membutuhkan proses bernalar yang tinggi dalam menggabungkan dan menyusun ide-ide yang tercerai-berai

menjadi suatu komposisi yang teratur. Untuk itu peneliti harus mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar di antaranya dengan pemanfaatan media gambar. Secara formal, keterampilan menulis dimulai di SD. Lembaga inilah yang bertanggung jawab meletakkan dasar-dasar keterampilan menulis. Menurut Farris dalam Resmini (2006:227) mengemukakan bahwa “menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa. Khusus di SD, menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan sehingga bagi peneliti, mengajarkan menulis merupakan tugas yang paling sulit. Hal ini dikarenakan menulis berkembang dalam berbagai arah atau kecenderungan”.

Menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pola pikir dan perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa tulisan agar dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:56), dikemukakan bahwa kegiatan menulis pada jenjang pendidikan SD dimulai sejak kelas I sampai kelas VI, maksudnya adalah ruang lingkup menulis dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di SD meliputi seluruh kelas. Pengajaran menulis di SD dibagi atas menulis yang diperuntukkan bagi kelas I dan II disebut menulis permulaan serta menulis lanjutan untuk kelas III sampai kelas VI.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan berfikir yang berlangsung secara bertahap,

untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan yang berguna untuk penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

#### b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca, sehingga maksud atau pesan bias dipahami pembaca. Seseorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis kalau ia tidak memahami tujuan menulis. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan sekolah dasar yang bersangkutan. Hugo (dalam Gunansyah, 2008:1) menyatakan tujuan dari menulis adalah:

(1) Tujuan penugasan, tujuan yang dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan diri sendiri, (2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, (3) tujuan persuasif, artikel ditulis untuk menyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang di utarakan, (4) tujuan informatif, artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan dan kejelasan kepada pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri, artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya.

Seiring dengan pendapat di atas, tujuan menulis menurut Atarsemi (2007:14) menjelaskan bahwa tujuan menulis adalah: “ (1) Untuk menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengenalan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan, (5) untuk merangkum”. Sedangkan Hugo (2008:3) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah: “ (1) memberi atau menjual informasi, (2) mencerahkan

jiwa, (3) mengabadikan sejarah, (4) mengekspresikan diri, (5) mengedepankan idealis, (6) mengemukakan opini dan teori, (7) menghibur.”

Kemudian Hendri (2008:24) mengatakan tujuan menulis adalah:

(1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative, (2) tulisan yang bertujuan untuk menakutkan atau mendesak disebut wacana persutif, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan esteterer, (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kut atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari menulis itu sendiri. Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

#### c. Jenis-Jenis Menulis di SD

##### 1) Menulis Permulaan.

Secara keseluruhan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran atau perasaan, serta

membina persatuan dan kesatuan bangsa. Khusus di kelas I sampai II diutamakan upaya pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia sederhana melalui menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia baku.

Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar menggunakan bahasa, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas I sampai II dapat diberikan pengetahuan sederhana tentang lingkungan alam sosial melalui media gambar. Hal ini menunjukkan adanya perlakuan khusus yang diberikan kepada anak kelas I sampai II SD dalam hal menulis, yang selanjutnya dikenal dengan menulis permulaan.

## 2) Menulis Lanjutan.

Menulis lanjutan diberikan kepada siswa mulai kelas III sampai kelas VI SD. Pengajaran menulis lanjut berisikan kegiatan-kegiatan berbahasa tulis yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya dan bidang pekerjaan pada khususnya. Pembelajaran menulis lanjut di SD menekankan pelatihan penulisan berbagai bentuk tulisan misalnya surat, prosa, puisi, pidato, naskah drama, laporan, naskah berita, pengumuman dan sebagainya.

### d. Tahap-tahap Menulis

Berkaitan dengan tahap-tahap menulis Suparno (2007:115) menyajikan tiga tahap penting dalam menulis yaitu “tahap prapenulisan, penulisan, pascapenulisan”.

Dalam menulis permulaan cenderung dilakukan melalui proses kreatif, yang di mulai dengan mengumpulkan kosa kata, menentukan kalimat yang jelas dan benar, penggunaan EYD.

Berdasarkan tahap-tahap penulisan yang dikemukakan beberapa para ahli di atas, tahap-tahap menulis menurut Soeparno (2003:115) menyajikan tiga tahap penting dalam menulis yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

#### 1) Tahap Pramenulis

Merupakan tahap persiapan, di sini penulis menentukan atau memilih topik, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan. Menurut Supriyadi (2006:44) “ tahap pramenulis merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan – kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik “.

Sejalan dengan pendapat di atas Suparno (2007:1.14) menyatakan bahwa: “tahap pramenulis merupakan fase persiapan menulis. Dimana pada saat ini penulis memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi untuk mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pramenulis merupakan tahap persiapan yang dilakukan penulis, agar dapat menulis dengan baik. Tahap ini dimulai dari memilih topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan bahan dan informasi serta mengorganisasikan ide sampai membentuk kerangka karangan.

## 2) Tahap Penulisan

Suparno (2007:1.14) menyatakan bahwa: “ pada tahap ini penulis mengembangkan butir – butir kerangka yang telah disusun pada tahap pra penulisan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih atau dikumpulkan.

Sejalan dengan itu Supriyadi (2006:44) mengemukakan bahwa: “ pada tahap ini penulis mulai menulis dengan panduan tahap pramenulis. Jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan, maka lakukan revisi dan penulisan ulang. “

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap penulisan adalah tahap mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat dan paragraf sehingga menjadi sebuah tulisan yang utuh. Pengembangan draft berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draft yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, dan akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan atau berkelompok atau dalam konferensi dengan guru.

### 3) Tahap Pasca Penulisan

Pada tahap ini aktifitas siswa adalah mempublikasikannya dengan cara menyalin kembali tulisan yang telah diperbaiki, diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Kemudian mempublikasikan dengan cara menunjukkan hasil atau membacakan hasil penulisan di depan kelas.

Hefferman dan Lincoln (dalam Suparno 2008:24) menyatakan bahwa “penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, fungtuasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konfensi penulisan lainnya. Sedangkan revisi atau perbaikan lebih mengarah pada penulisan dan perbaikan isi karangan “.

Sejalan dengan hal di atas Supriyadi (2006:14) mengemukakan bahwa: “tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini biasanya dilakukan berkali-kali sampai penulis puas akan hasil tulisannya“.

Sedangkan Suparno (2003:1.15) menyatakan bahwa tahap: “pasca menulis merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi. Kegiatan penyuntingan ini dapat dilakukan dengan cara: (a) membaca keseluruhan karangan, (b) menandai hal – hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apa

yang harus diganti, (c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan. “

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau menyusun kembali unsur-unsur karangan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan langkah membaca secara keseluruhan, menandai hal hal yang perlu diperbaiki, dan melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

## **2. Hakekat Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah media yang digunakan oleh pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan. Dalam dunia pendidikan dikenal bermacam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan, sehingga tercipta pembelajaran yang menarik. Sebagaimana diungkapkan Usman (2002:11) bahwa "Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa."

Selanjutnya Briggs (dalam Sadiman, 2003:11), menjelaskan media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan, serta rangsangan siswa untuk belajar. Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu benda atau alat bantu bisa disebut media

pembelajaran, apabila alat atau benda tersebut benar-benar di gunakan untuk menjelaskan atau mengilustrasikan suatu konsep. Bagaimanapun relevannya suatu alat peraga atau benda yang dibawa peneliti untuk menyajikan suatu konsep, apabila tidak digunakan secara tepat, maka benda tersebut belum dapat dikatakan sebagai alat peraga.

Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Salah satu usaha untuk mengatasinya dengan penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Menurut Usman (2002:30) Penggunaan media pembelajaran berfungsi: (a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalisme, (b) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra, (c) Mengatasi sikap pasif siswa, (d) Memberi rangsangan yang sama terhadap siswa, (e) Menyamakan persepsi dan pengamatan. Dalam hal-hal tertentu media pembelajaran merupakan pengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

#### b. Jenis Media dalam Pembelajaran bahasa Indonesia

Menurut Asnawir (2002:33) jenis media yang di gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah:

##### 1) Media gambar

Media gambar termasuk media pembelajaran visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dimana pesan dituangkan melalui lambang atau symbol komunikasi visual. Secara khusus media gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat dilupakan atau diabaikan. Menurut Basyiruddin (2002:43), beberapa jenis media gambar yang termasuk dalam kelompok ini antara lain :

- a) Media diagram merupakan serangkaian gambar atau uraian singkat yang tersusun rapi dan berbentuk lambang-lambang visual untuk menunjukkan perbandingan atau perbedaan, perkembangan ide, objek, lembaga, orang atau keluarga jika ditinjau dari sudut ruang dan waktu. Fungsinya untuk menyajikan konsep-konsep dan hubungan-hubungan yang sulit apabila disampaikan secara verbal atau tertulis. Pemakaian bagan juga mampu mengungkapkan ringkasan butir-butir penting dalam presentasi. Media ini biasanya digunakan untuk pembelajaran apresiasi sastra, membaca, menulis dan pragmatik.
- b) Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok. Poster dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas.
- c) Karikatur dan kartun merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan pada hal-hal yang dianggap penting.

- d) Gambar sederhana berupa garis dan lingkaran yang memperjelas ide atau informasi yang dikemukakan.
- e) Komik adalah media yang mempunyai sifat sederhana, jelas dan mudah dipahami. Komik dapat berfungsi sebagai media gambar yang informatif dan edukatif.
- f) Media gambar adalah media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui gambar yang diperlihatkan kepada siswa sehingga hasil yang diterima siswa akan sama.

Media gambar sangat tepat sekali untuk pembelajaran menulis permulaan di kelas II SD karena informasi yang disampaikan jelas dan dapat dimengerti dengan mudah dan menyenangkan.

## 2) Media visual dua dimensi.

Media visual dua dimensi mempunyai persamaan dengan media gambar dalam arti menyajikan ransangan secara visual. Perbedaan yang jelas antara media ini dengan media gambar adalah jika media gambar secara langsung dapat berinteraksi dengan pesan media tersebut, sedangkan pada media visual dua dimensi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh penerima. Penggunaan media ini memerlukan aliran listrik untuk dapat menggerakkan pemakaiannya.

Media visual dua dimensi diantaranya media transparansi (Over Head Proyektor/OHP), slide, film berangkai (filmstrip), microform dan opaque yang bisa ditampilkan dengan menggunakan suara atau tanpa suara untuk menjelaskan isi. Penggunaan suara selain suara rekaman, penjelasan dapat berbentuk narasi tulis dibawah gambar untuk dibaca peneliti atau siswa.

### 3) Media audio.

Media audio berkaitan dengan indra pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Beberapa jenis media audio ini antara lain : radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, laboratorium bahasa.

### 4) Media audio-visual.

Media ini dapat merangsang indra pendengaran dan penglihatan siswa. Beberapa jenis audio-visual gerak adalah film bersuara atau gambar hidup seperti televisi.

## **3. Media Gambar.**

### a. Hakekat Media Gambar.

Gambar atau foto media visual reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang efektif karena dapat memvisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan sehingga lebih konkrit dan realistis, seperti yang dikemukakan Usman (2002:47) bahwa “informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan

melalui gambar yang diperlihatkan kepada siswa selain itu hasil yang diterima oleh siswa akan sama”.

Media gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, sesuatu yang terjadi ditempat lain dapat dilihat oleh orang yang berada jauh dari tempat kejadian walaupun kejadian tersebut telah berlalu. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar siswa dalam menggunakan bahasa, proses belajar mengajar menulis permulaan di kelas II dapat diberikan pengetahuan sederhana tentang lingkungan alam sosial melalui media gambar/ foto. Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang cukup populer, praktis, sederhana, mudah digunakan dan tidak membutuhkan alat proyeksi serta tidak membutuhkan peralatan tambahan. Media gambar termasuk kategori gambar diary (*still picture*) artinya sajian visual dalam bentuk gambar tak bergerak. Gambar dapat digunakan untuk pembelajaran secara individu, kelompok kecil ataupun kelompok besar.

Menurut Hermawan (2007:191), “penggunaan media gambar berdasarkan tujuannya yaitu: (1) dengan memilih gambar tertentu, akan mendukung penjelasan inti atau pokok-pokok pembelajaran, (2) memadu gambar dengan bahan belajar lainnya, (3) penggunaan gambar sesuai dengan kebutuhan, (4) kurangi penambahan kata-kata pada ilustrasi gambar, (5) digunakan melalui pembelajaran mandiri dalam bentuk gambar novela.

## b. Jenis-Jenis Media Gambar

Menurut Usman (2002:51) jenis media gambar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah :

(1) Gambar dokumentasi, merupakan gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat, (2) Gambar aktual, yaitu gambar yang menjelaskan suatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya gempa, topan dan sebagainya, (3) Gambar pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan suatu daerah/lokasi, (4) Gambar iklan/reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat sebagai konsumen, (5) Gambar simbolis, yaitu gambar yang menggunakan simbol atau tanda untuk mengungkapkan pesan tertentu serta dapat mengungkapkan kehidupan manusia kedalam gagasan atau ide.

## c. Manfaat Media Gambar

Media gambar dapat berfungsi sebagai pembawa pesan, cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan hanya dari segi bagus saja, tetapi yang paling penting gambar tersebut membawa pesan dengan jelas dan tepat. Menurut Asnawir (2002:50) manfaat media gambar adalah : (1) lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan masalah, siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan, (2) dapat mengatasi ruang dan waktu, melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa gambar-gambar benda yang telah jauh terjadi atau terjadi pada waktu yang telah lampau, (3) dapat mengatasi keterbatasan indra penglihatan (mata) karena dapat diperbesar sehingga dapat dilihat dengan jelas, (4) memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan dapat digunakan untuk semua umur tanpa memandang umur.

#### d. Langkah – langkah Penggunaan Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran mempunyai langkah tersendiri. Efrijon (dalam Enidarwarnis 2006:10) menyatakan beberapa langkah penggunaan media gambar sebagai berikut:

(1) Memberikan kata pengantar atau pendahuluan. Fungsinya untuk menimbulkan perasaan ingin tahu dan perhatian siswa terhadap pesan pengajaran yang disalurkan melalui media tersebut, (2) Menyatakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini perlu dilakukan sebelum mengoperasikan media gambar, agar perhatian dan pikiran siswa terarah ke hal yang sama, (3) Mengoperasikan media gambar menurut teknikya. Dalam mengoperasikan media terdapat perbedaan dan persamaan dari setiap bentuk media yang merupakan ciri – ciri sendiri, (4) Melemparkan pertanyaan – pertanyaan pada siswa, agar terjadi komunikasi timbal balik antarsiswa dengan siswa, (5) Meminta pendapat – pendapat siswa, dan melatih taraf perkembangan berfikir dan perkembangan bahasanya.

Sedangkan Mahmud, (2009:2) menyatakan bahwa penggunaan media gambar ini memiliki beberapa langkah, yaitu :

(1) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, (2) Menugaskan siswa untuk menyiapkan bahan – bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (3) Memperagakan gambar – gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa, (4) Guru meminta siswa mengomentari gambar yang dipajangkan dan siswa yang lain menanggapi komentar tersebut, (5) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah disiapkan, (6) Guru memberikan tugas pada siswa untuk memperkaya penguasaan materi pelajaran.

Selanjutnya (Budi, 2008:1) mengemukakan langkah–langkah penggunaan media gambar adalah:

(1) Menganalisis pokok bahasan / sub pokok bahasan yang akan dituangkan bentuk media audio atau foto, (2) Menyiapkan bahan – bahan yang akan digunakan, (3) Menugaskan siswa untuk

juga menyiapkan bahan – bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (4) Memperagakan gambar gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa, (5) Guru meminta para siswa mengomentari gambar yang telah dipajang dan siswa yang lain memberikan tanggapan atas komentar tersebut, (6) Guru memberikan penjelasan melalui media yang telah disiapkan, sekaligus menanamkan nilai moral dan norma yang menjadi target tujuannya, (7) Guru menyimpulkan materi pembelajaran sekaligus menindaklanjuti dengan memberikan tugas untuk memperkaya penguasaan materi.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memiliki langkah – langkah yang dimulai dari memberikan kata pengantar atau pendahuluan, menyatakan tujuan pembelajaran, mengoperasikan media gambar sesuai tehkniknya, melemparkan pertanyaan, meminta pendapat siswa untuk melatih perkembangan berfikirnya

#### **4. Pembelajaran Menulis Permulaan dengan Penerapan Media Gambar di SD**

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang, maka sudah saatnya bidang pendidikan ikut mengimbangnya dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang menjangkau pesatnya kemajuan ilmu. Pendidikan saat ini hendaknya tidak lagi mencetak siswa yang hanya pandai menghafal saja, namun diharapkan siswa dapat menganalisa suatu masalah, menciptakan dan menemukan sesuatu melalui proses belajar. Peneliti sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran

Dalam pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar, sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Efrijon (dalam Enidarwarnis 2006:10). (1) memberikan kata pengantar atau pendahuluan yang bertujuan untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa akan objek yang akan dibahas dilanjutkan dengan memberikan sebuah model puisi, (2) menjelaskan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran, (3) mengoperasikan media gambar, dengan melempar pertanyaan – pertanyaan dan membimbing siswa dalam memilih tema atau objek, (4) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membimbing siswa dalam memunculkan kosa kata sesuai objek dan melengkapi kalimat yang belum lengkap, (5) meminta pendapat siswa dan mengomentari cerita yang rumpang, dengan tujuan untuk mengetahui taraf perkembangan berfikir dan perkembangan bahasa siswa. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

#### 1) Prapenulisan.

Penggunaan media gambar perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) memajangkan media gambar di papan tulis, (b) menugasi siswa mengamati gambar yang dipajang, (c) Tanya jawab tentang media gambar yang ada di papan tulis, (d) menentukan judul yang akan dituliskan dengan peristiwa yang terjadi pada gambar yang dipajangkan merupakan kegiatan akhir dalam tahap prapenulisan.

## 2) Penulisan.

Dalam pelaksanaan ini, yang harus dilakukan peneliti adalah : (a) menuliskan kosa kata sesuai dengan media gambar yang di pajangkan dan di perluas menjadi kalimat, (b) mengerjakan LKS melengkapi cerita rumpang dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca. Proses pembelajaran yang disajikan dalam LKS pada materi pembelajaran akan menuntun siswa menemukan sendiri penyelesaian masalah yang diberikan. Kegiatan yang dilakukan siswa berupa mengamati gambar yang dipajang, menyebutkan dan menuliskan nama tema yang terdapat dalam gambar yang telah disediakan, kemudian kata yang telah diperoleh siswa akan diperluas menjadi kalimat sederhana. Pemberian contoh objek atau model dilakukan oleh peneliti melalui penerapan media gambar yang komunikatif dengan siswa, menugasi siswa melengkapi cerita rumpang yang telah disediakan dalam LKS, sehingga cerita menjadi berarti dan bermakna.

## 3) Pascapenulisan.

Pemantapan dan pemahaman atau pendalaman terhadap pokok bahasan yang disampaikan perlu dilakukan tes dan menganalisa hasil jawaban siswa merupakan bentuk pasca penulisan yang dapat dilakukan oleh peneliti, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) menugasi siswa memperbaiki cerita yang telah dikoreksi oleh teman sebangkunya, (b) Menyalin kembali cerita yang dikoreksi, sesuai dengan EYD

sehingga menjadi baik dan utuh, (c) Membacakan ceritanya yang telah dilengkapi ke depan kelas dengan lafal, intonasi dan kelancaran.

Tingkat pemahaman siswa akan menentukan hasil jawaban siswa tersebut. Siswa yang tingkat pemahamannya tinggi diberikan pengayaan dan bagi siswa yang tingkat pemahamannya rendah dilakukan perbaikan (*remedial teaching*). Kegiatan tindak lanjut pembelajaran dilaksanakan di luar jam pelajaran, sebab kegiatan akhir alokasi waktunya relatif sedikit. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran secara prinsip ada hubungannya dengan kegiatan perseorangan. Adapun kegiatan yang dikerjakan dalam *remedial teaching* adalah: (1) memberikan tugas atau latihan yang dikerjakan di rumah, (2) menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, (3) membaca materi pelajaran tertentu, (4) memberikan motivasi atau bimbingan belajar.

Peneliti dapat mengoreksi kesalahan-kesalahan siswa dalam sebuah tulisan seperti membubuhkan tanda baca dan penggunaan ejaan yang benar atau ketepatan menyelesaikan cerita sederhana dengan kalimat rumpang yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Dengan tahap-tahap tersebut diharapkan dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi siswa kelas II SD.

## **5. Penilaian**

### **a. Pengertian Penilaian**

Depdiknas (dalam Shaleh, 2006:146) penilaian adalah "serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan

data tentang proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan”. Sedangkan menurut Nasar (2006:59) Penilaian adalah ”kegiatan mengumpulkan dan menggunakan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa kompetensi yang diajarkan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

Penilaian yang akan dilakukan dalam menulis cerita ini dilakukan dengan dua tahap yaitu proses dan hasil penulisan. Pada tahap proses penilaian terdiri atas aspek sikap yaitu kedisiplinan, ketelitian, kesungguhan/ keseriusan, kerja sama, dan tanggung jawab. Pada tahap hasil penulisan aspek yang dinilai adalah: (1) kosa kata (2) penulisan EYD, (3) pengisian cerita rumpang

#### b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Nasar (2006:56) adalah untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas. Sedangkan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, (2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian siswa, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan

dilakukannya pengayaan dan remedi, dan (4) mengetahui hasil belajar yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat pencapaian yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

#### c. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Saleh (2006:148) mengungkapkan bahwa "memberikan bentuk instrumen tes meliputi : pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah, untuk kerja, dan portofolio". Sedangkan bentuk instrumen non tes meliputi : "wawancara, inventori, dan pengamatan. Penilaian proses belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan"

Selain kedua bentuk di atas, ada tes berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktifitas berbahasa dan berapresiasi sastra. Contoh bahasa atau berunjuk kerja adalah menulis puisi, menulis narasi atau cerita, penilaian performansi membuat naskah pidato, dan berwawancara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bentuk penilaian yaitu bentuk tes dapat dilakukan terhadap tahap hasil

pembelajaran dan bentuk nontes dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran

#### d. Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Puisi

##### 1) Pengertian Asesmen

Asesmen berasal dari bahasa Inggris artinya penilaian, yaitu penentuan baik buruk dan benar suatu hal” Saleh (2006:128). Lebih lanjut Ritawati (2003:58) menjelaskan bahwa “asesmen adalah cara untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah penilaian untuk mendapatkan informasi mengenai baik dan buruknya kemampuan yang telah dicapai oleh siswa.

##### 2) Bentuk Asesmen dalam Pembelajaran Menulis Permulaan

Saleh (2006:156) mengemukakan asesmen digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Cara tersebut memberikan gambaran karakteristik dalam topik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, mengapresiasi sastra dan kebahasaan serta berbagai bentuk aktifitas belajar baik mandiri maupun kelompok.

Menurut Puckett (dalam Saleh, 2006:156) bentuk asesmen yang dapat digunakan adalah:

- (1) observasi, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dalam satu periode tertentu dan melakukan pencatatan secara sistematis

tentang hal-hal tertentu yang diamati pada diri siswa, (2) *anecdotal record*/inventori, merupakan catatan khusus yang terjadi di dalam kelas mengenai sesuatu yang diamati dan dapat dipakai sebagai masukan tentang perkembangan hasil belajar siswa, (3) daftar cek, adalah serangkaian daftar pernyataan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks, (4) *conferens* atau diskusi atau wawancara, adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan lisan yang berlangsung dalam kelas antara guru dan murid, dan (5) portofolio kumpulan hasil karya siswa untuk memperoleh informasi tingkat pengalaman dan pemahaman mengenai aktifitas yang pernah dilakukan.

Hal yang senada juga diungkapkan Ritawati (2003:60) bahwa “bentuk-bentuk asesmen dalam penilaian yaitu: (1) catatan sekolah, (2) cuplikan kerja, (3) portofolio, (4) wawancara, (5) observasi, (6) jurnal, dan (7) tes”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan ada beberapa bentuk asesmen dalam menulis. Asesmen yang akan dipakai dalam menulis permulaan adalah dengan observasi untuk penilaian proses, sedangkan hasil berupa produk/cerita yang dihasilkan siswa. Cerita tersebut dapat kita kumpulkan dalam bentuk portofolio.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran menulis untuk siswa SD termasuk jenis menulis permulaan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis permulaan dengan penerapan media gambar dilakukan dengan tiga tahap yaitu: (1) prapenulisan, (2) penulisan, dan (3) pasca penulisan.

Menulis permulaan merupakan kegiatan yang mutlak diperlukan untuk mencapai keberhasilan pada kelas lanjutan. Dalam kegiatan menulis permulaan, siswa diberi kesempatan secara bebas skemata dalam menentukan gambar yang diamatinya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan dari gambar yang sedang diamati. Pada tahap penulisan, pembelajaran menulis permulaan mencakup huruf kapital, ejaan, melengkapi cerita dan tanda baca dengan menggunakan multi metoda agar materi tersebut terselesaikan secara terpadu, sehingga siswa dalam menulis permulaan tidak mengalami kesulitan, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kosa kata menjadi kalimat dan kemudian diperluas menjadi cerita sederhana.

Dengan penerapan media gambar, siswa menjadi lebih terarah dalam mengembangkan cerita sederhana dan siswa menjadi lebih termotivasi sehingga belajar lebih menyenangkan, sedangkan pada tahap pasca penulisan siswa membaca ulang hasil tulisannya di depan kelas sehingga siswa merasa dihargai tulisan hasil karya inereka sendiri kemudian menyalin kembali dengan menggunakan EYD yang benar. Dalam melaksanakan kegiatan mengajar, peneliti harus mampu memilih strategi yang tepat, penggunaan media pendidikan dapat mengkonkritkan hal-hal yang abstrak dan menyederhanakan hal yang kompleks.

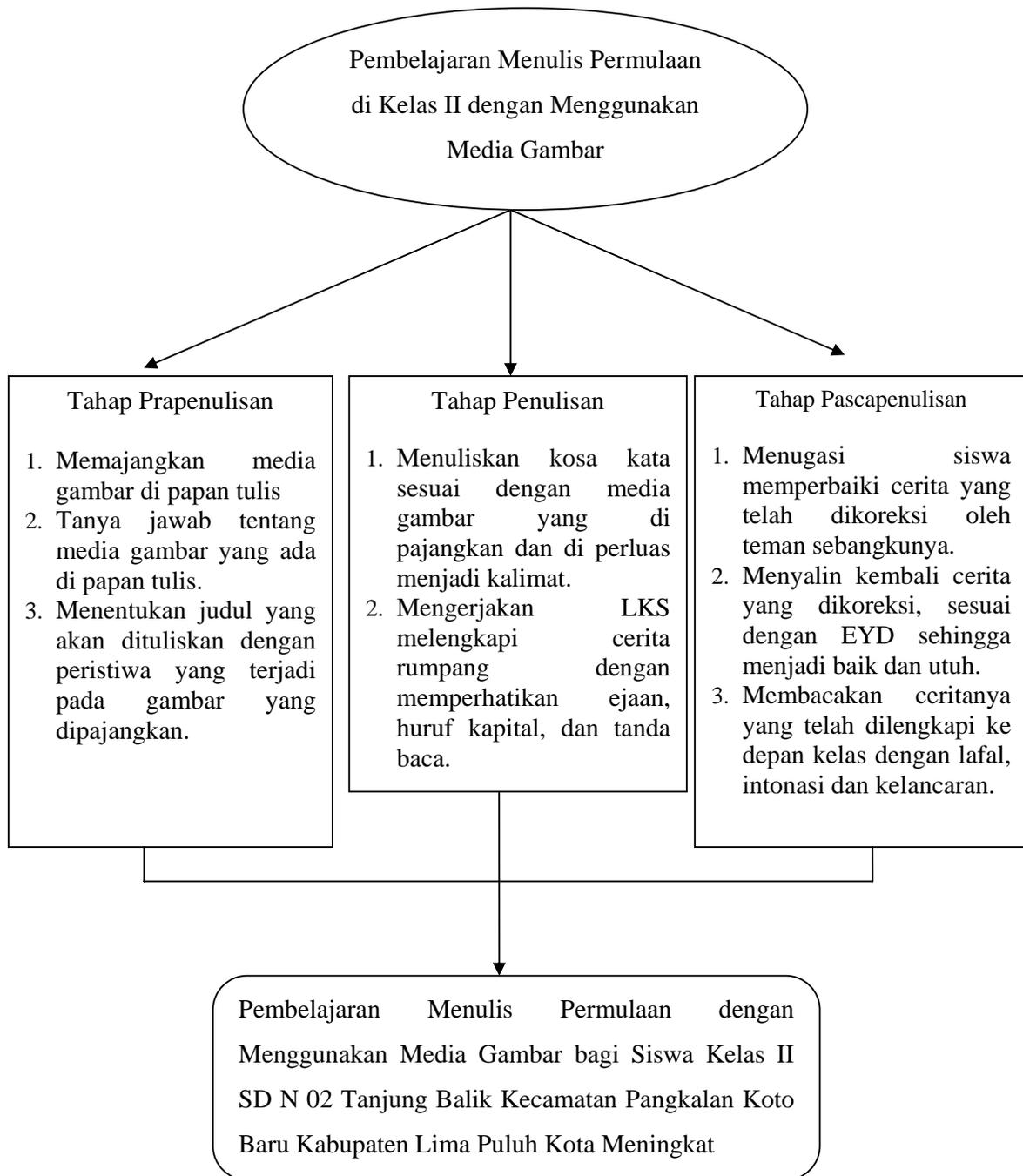
Berdasarkan keadaan tersebut pembelajaran menulis permulaan dengan penerapan media gambar dengan mengikuti langkah-langkah mulai dari tahap prapenulisan: (a) memajangkan media gambar di papan tulis, (b) menugasi siswa mengamati gambar yang dipajang, (c) Tanya jawab tentang media

gambar yang ada di papan tulis, (d) menentukan judul yang akan dituliskan dengan peristiwa yang terjadi pada gambar yang dipajang.

Tahap penulisan: (a) menuliskan kosa kata sesuai dengan media gambar yang di pajangkan, (b) mengerjakan LKS melengkapi cerita rumpang dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca. Tahap pasca penulisan: (a) menugasi siswa memperbaiki cerita yang telah dikoreksi oleh teman sebangkunya, (b) Menyalin kembali cerita yang dikoreksi, sesuai dengan EYD sehingga menjadi baik dan utuh, (c) Membacakan ceritanya yang telah dilengkapi ke depan kelas dengan lafal, intonasi dan kelancaran.

Media gambar dapat dioperasionalkan pada ilustrasi ini dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) siswa menyanyikan lagu aku sayang ibu secara bersama-sama, berkelompok, (2) siswa mengamati gambar yang dipajang, (3) siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan gambar yang dipajang, (4) siswa menyebutkan peristiwa-peristiwa yang dipajang, (5) menuliskan peristiwa-peristiwa yang telah disebutkan, (6) menentukan judul yang akan ditulis yang akan dituliskan pada gambar yang dipajang, (7) menugasi siswa melengkapi cerita rumpang dengan memperhatikan tanda baca (8) siswa membacakan hasil ceritanya di depan kelas.

**KERANGKA TEORI**  
**Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II**  
**SD N 02 Tanjung Balik**



**Bagan 2.1 Kerangka Teori**

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan menggunakan media gambar dalam menulis permulaan. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

### **A. Simpulan**

Proses pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar yang telah dilaksanakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis permulaan. Efektifitas tersebut tercermin dalam kegiatan sebagai berikut:

#### **1. Peningkatan kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar pada Tahap Prapenulisan**

Proses pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap prapenulisan diawali dengan guru memberikan kata pengantar dan pendahuluan, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan ingin tahu siswa atas pengajaran yang akan dipelajari. Guru membimbing siswa menemukan judul sesuai gambar yang dipajang, serta menjelaskan langkah-langkah dalam melengkapi sebuah cerita. Kegiatan diakhiri dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini perlu dilakukan agar perhatian siswa terfokus pada apa yang ingin dicapai.

Pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dikatakan meningkat karena dilihat dari hasil penelitian siklus II lebih meningkat dibandingkan hasil penelitian siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada prapenulisan adalah 68 dengan ketuntasan belajar 42 %, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 86 dengan ketuntasan belajar 80 %. Jika dibandingkan siklus I nilai rata-rata siswa sudah memuaskan.

## **2. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar pada Tahap Penulisan**

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar pada tahap penulisan diawali dengan siswa menemukan kosa kata sesuai dengan gambar. Selanjutnya siswa diminta untuk melengkapi cerita yang masih rumpang. Semua kegiatan pembelajaran ini dipandu dengan lembar kerja siswa, sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas pembelajarannya.

Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada penulisan adalah 70 dengan ketuntasan belajar 50 %, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa adalah 89 dengan ketuntasan belajar 84 %. Berarti media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada tahap penulisan.

## **3. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar pada Tahap Pascapenulisan**

Pada saat ini siswa melakukan revisi dan perbaikan atas cerita yang telah dilengkapi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca secara

berulang cerita yang telah dilengkapi. Mengganti jika ada kata atau kalimat yang kurang pas pada cerita. Kegiatan diakhiri dengan mempublikasikan cerita di depan kelas dengan lafal, intonasi, dan kelancaran yang tepat.

Media gambar telah mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada tahap pascapenulisan. Nilai rata-rata siswa pada penelitian siklus I adalah 71 dengan ketuntasan 61 %, pada siklus II rata-rata siswa lebih meningkat menjadi 87 dengan ketuntasan belajar 88 %.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembelajaran dan simpulan penelitian menulis, maka secara umum dapat disarankan bahwa media gambar bisa dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran di SD. Untuk meningkatkan pemahaman kita sebagai pendidik, hendaknya guru SD untuk dapat menggunakan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan tahap yang telah dilakukan:

### **1. Peningkatan Kemampaun Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar pada Tahap Prapenulisan**

Pada tahap prapenulisan pembelajaran membaca permulaan dengan media gambar, disarankan guru memberikan penjelasan dengan suara jelas agar siswa memahami penjelasan guru. Guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas dan menyiapkan media gambar untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

## **2. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar pada Tahap Penulisan**

Pada saat penulisan hendaknya guru memberikan bimbingan pada siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa mampu menemukan kosa kata yang berhubungan dengan gambar. Guru juga hendaknya memberi kebebasan penggunaan waktu yang tersedia pada siswa agar siswa tidak merasa dibatasi dan terkekang dalam menyelesaikan ceritanya.

## **3. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar pada Pahap Pasca Penulisan**

Pada saat pasca penulisan hendaknya guru memberi bimbingan dan kesempatan pada siswa untuk merevisi dan memperbaiki cerita yang dilengkapi. Ini dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa membaca secara berulang-ulang cerita yang telah dibuatnya. Siswa diberi bimbingan dalam menemukan kosa kata atau kalimat yang kurang tepat yang terdapat dalam cerita dan mengganti dengan kata atau kalimat yang lebih tepat. Guru hendaknya memberikan penghargaan pada siswa yang telah mempublikasikan cerita didepan kelas, karena hal ini juga merupakan motifasi bagi siswa lain untuk lebih berani dan percaya diri dalam mempublikasikan ceritanya.